BRPKM
Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental
http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM
e-ISSN: 2776-1851

ARTIKEL PENELITIAN

Pengaruh *Self-esteem* Terhadap Kesejahteraan Subjektif Remaja Perempuan Yang Menikah Dini

BAIQ YENI RACHMAWATI & IKA YUNIAR CAHYANTI
Departemen Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh *self-esteem* terhadap kesejahteraan subjektif remaja perempuan yang menikah dini di Lombok Tengah. Sampel dari penelitian ini merupakan perempuan yang berdomisili di Kabupaten Lombok Tengah dan menikah sebelum berusia 19 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei menggunakan fitur *google form* dan melibatkan 45 responden. Instrumen yang digunakan adalah *Rosenberg Self-esteem Scale* (RSES) dan *Scale of Positive and Negative Experience* (SPANE) yang digunakan untuk mengukur dimensi evaluasi afek atau perasaan individu dan *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) untuk mengukur dimensi evaluasi kognitif. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linear sederhana dengan bantuan software SPSS versi 25.0 *for windows*. Hasil dari uji analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh *self-esteem* yang signifikan terhadap kesejahteraan subjektif.

Kata kunci: *self-esteem, kesejahteraan subjektif, remaja perempuan, menikah dini*

ABSTRACT
This study aims to determine and test the research hypothesis regarding the effect of self-esteem on the subjective well-being of adolescent girls who married early in Central Lombok. The sample of this study were women who live in Central Lombok Regency and married before the age of 19. This research uses a quantitative approach with a survey method using the google form feature and involving 45 respondents. The instruments used are the Rosenberg Self-esteem Scale (RSES) and the Scale of Positive and Negative Experience (SPANE) which are used to measure the evaluation dimension of individual affects or feelings and the Satisfaction with Life Scale (SWLS) to measure the cognitive evaluation dimension. Data analysis was carried out by simple linear regression test with the help of SPSS software version 25.0 for Windows. The results of the statistical analysis test showed a significant effect of self-esteem on subjective well-being.

Keywords: *self-esteem, subjective well-being, adolescent girls, early marriage*

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp,
*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: **ika.yuniar@psikologi.unair.ac.id***

Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0), sehingga penggunaan, distribusi,

reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Perkawinan dibawah umur atau pernikahan dini diartikan sebagai ikatan yang dilangsungkan ketika seorang laki-laki atau perempuan belum memasuki usia yang cukup untuk menikah, baik secara jasmani dan rohani maupun yang telah ditetapkan didalam undang-undang (Rahajaan & Niapele, 2021). Batas minimal usia pernikahan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyatakan bahwa usia batas minimal bagi perempuan adalah 21 dan 25 bagi laki-laki (BKKBN, 2021). Dalam ilmu kesehatan, usia ideal yang dianggap matang secara biologis dan psikologis adalah usia 21-25 tahun bagi perempuan dan 25-30 tahun bagi laki-laki (Widiatmoko dkk., 2019).

Perkawinan dibawah umur atau pernikahan dini di Indonesia merupakan isu yang menjadi perhatian dari berbagai lembaga yang kemudian difokuskan pada perempuan dan anak (Bawono dkk., 2018). Menurut Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), Nusa Tenggara barat adalah salah satu dari 13 provinsi (dari 34 provinsi) di Indonesia dengan peningkatan jumlah perkawinan anak pada periode 2018-2019 dengan persentase di atas angka nasional (Wijaya, 2020). Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Provinsi NTB, dispensasi perkawinan dibawah umur yang diterima pada tahun 2020 mencapai total 805 permohonan. Angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 59% dari catatan data tahun 2019 yaitu 332 permohonan (Plan International, 2020). Penelitian kualitatif yang dilakukan Save the Children Indonesia terkait perkawinan anak, pernikahan dini dan kawin paksa (PAPDKP) yang dilakukan pada 4 daerah atau kabupaten yaitu, Lombok Utara, Lombok Barat, Lombok Timur dan Lombok Tengah. Ditemukan sejumlah 38% dari 492 permohonan dispensasi perkawinan gabungan data dari 3 kabupaten yaitu Lombok Utara, Lombok Tengah dan Lombok Timur, dengan angka tertinggi berada di Lombok Tengah (Save The Children, 2023).

Tingginya angka perkawinan dibawah umur atau pernikahan dini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor. Pohan (2017) menyebutkan bahwa beberapa faktor yang terlibat dalam pernikahan dini terhadap remaja putri antara lain seperti, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, status ekonomi, budaya, pergaulan bebas dan media masa. Pada masyarakat Lombok atau masyarakat suku sasaq, perkawinan atau pernikahan dikenal dengan istilah “merariq”. Istilah merariq dalam bahasa sasaq memiliki makna kesatuan Tindakan prapernikahan yang dimulai dengan melarikan gadis (calon istri) dari pengawasan walinya dan sekaligus merupakan prosesi awal terjadinya pernikahan. Merariq diinterpretasikan dalam berbagai arti, merariq dapat dimaknai sebagai proses melarikan diri dengan persetujuan kedua pasangan dan diartikan juga sebagai tindakan mencuri (mencuri gadis dari pengawasan orang tuanya) (Rosdiana, Arman, & Multazam, 2018). Namun seiring berjalannya waktu, pemaknaan tradisi merariq memiliki kesalahan dalam pemaknaannya, hingga dikatakan menjadi salah satu pemicu tingginya angka pernikahan dini di daerah Lombok, istilahnya dikenal dengan merariq kodeq (Rosdiana, Arman, & Multazam, 2018).

Perkawinan dibawah umur dapat memberikan dampak yang negatif bagi berbagai aspek. Dalam aspek pendidikan, perempuan yang menikah dibawah umur cenderung tidak melanjutkan sekolah, hal ini menjadikan perempuan memiliki tingkat pendidikan yang rendah (BPS, 2020). Perempuan yang menikah dibawah umur lebih rentan terhadap gangguan psikologis, karena anak-anak perempuan cenderung tidak didengarkan, serta mengalami perampasan dalam hak

berekspresi dan membela diri. Hal tersebut dapat memicu trauma fisik, sosial, dan emosional hingga memicu banyak masalah psikologis seperti *self-concept* dan *self-esteem* atau harga diri yang rendah (Goel dkk., 2022). Resiko lainnya juga berupa kekerasan dalam rumah tangga, perselingkungan dan perceraian yang diakibatkan kondisi psikologis anak yang belum matang (Hermambang dkk., 2021).

Bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya, terkait dampak-dampak yang dialami dalam pernikahan dibawah umur atau pernikahan dini, penelitian yang di lakukan oleh Hairi (2009) menyatakan bahwa pasangan yang menikah dibawah umur dapat mencapai kebahagiaan atau dalam istilah islamnya sakinah, mawaddah, warahmah dalam pernikahannya. Selanjutnya, Miswiyawati dan Lestari (2017) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa, pasangan yang menikah dibawah umur atau menikah dini dapat merasakan kesejahteraan subjektif dalam pernikahannya. Berdasarkan survei Tingkat Pengukuran Kebahagiaan (PTSK) tahun 2021 yang diukur menggunakan 3 dimensi yaitu, kepuasan hidup (life satisfaction), perasaan (affect), dan makna hidup (eudaimonia) oleh Badan Pusat Statistik. Menyatakan bahwa, Lombok Tengah sebagai daerah atau kabupaten dengan tingkat paling tidak bahagia dalam urutan ke-4 tertinggi se-Indonesia di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan salah satu faktor penyebabnya adalah perkawinan dibawah umur atau pernikahan dini yang tinggi (Radar Mandalika, 2022).

Menurut Diener dkk., (1999), pernikahan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh bagi kebahagiaan atau kesejahteraan subjektif. Individu dengan kesejahteraan subjektif yang tingi cenderung akan mudah dalam beradaptasi dengan keadaan dan menjalani kehidupannya dengan kepuasan dan bahagia (Sasmita & Yulianti, 2018). Sebaliknya, individu yang merasa tidak bahagia atau sejahtera akan rentan mengalami depresi, kecemasan dan emosi yang tidak stabil (Diener, 2009). Compton (2005) menjelaskan bahwa kesejahteraan subjektif dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantara seperti *self-etseem*, arti kontrol kesadaran, ekstrovert, optimis, hubungan positif hingga makna dan tujuan hidup. *Self-esteem* atau harga diri dianggap sebagai variabel yang terpenting dalam mencapai kesejahteraan subjektif karena merupakan evaluasi individu terhadap diri yang akan mempengaruhi seseorang dalam menilai kepuasan dalam hidup dan kebahagiaan yang dialami (Compton, 2005). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya research gap hasil penelitian terdahulu mengenai tingkat kesejahteraan subjektif yang dirasakan oleh perempuan yang menikah di bawah umur.

METODE

Desain Penelitian

Pada penelitian ini, desain yang penulis gunakan adalah desain penelitian deskriptip dengan metode survei. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan tipe penelitian yang data-datanya dinyatakan dalam bentuk angka dan pengolahannya menggunakan teknik statistik (Sangadji & Sopiah, 2010). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk mengukur pengaruh *self-esteem* terhadap kesejahteraan subjektif atau subjective well-being serta mengkaji hubungan yang terdapat dalam kedua variabel penelitian tersebut.

Partisipan

Dalam menentukan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan tipe *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik non-probability sampling yang melibatkan pembuatan kisi-kisi atau batas-batas tertentu berdasarkan pada ciri-ciri subjek yang dijadikan sampel.

Oleh karena itu, kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Perempuan
b. Berdomisili di Kabupaten Lombok Tengah
c. Menikah sebelum berusia 19 tahun

Jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan analsisis G*Power 3.1.9.7 dengan level signifikansi sebesar 0,05 dan level power 0,8, serta mengacu pada nilai effect size pada penelitian yang serupa menunjukkan bahwa penelitian ini setidaknya memiliki 19 responden.

Pengukuran

Guna mengetahui pengaruh *self-esteem* terhadap kesejahteraan subjektif remaja perempuan yang menikah dini di Lombok Tengah, maka peneliti Menyusun kuesinoer penelitian dalam tiga bagian yakni, bagian data demografis, skala variabel X (*self-esteem*), skala variabel Y (kesejahteraan subjektif). Pada variabel *self-esteem* diukur menggunakan skala *Rosenberg Self-esteem Scale* (RSES) dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,705, yang artinya 0,705 lebih besar dari 0,60 dan untuk variabel kesejehateraan subjektif menggunkan *Scale of Positive and Negative Experience* (SPANE) yang digunakan untuk mengukur dimensi evaluasi afek atau perasaan individu dan Satisfaction with Life Scale (SWLS) untuk mengukur dimensi evaluasi kognitif dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,690, yang artinya 0,690 lebih besar dari 0,60.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi liner sederhana dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 25 for Windows*. Dilakukan uji regresi linier sederhana sebab variabel dependen pada penelitian ini hanya dipengaruhi oleh satu variabel independen. Tahapan dalam melakukan uji regresi linier sederhana adalah dengan melakukan uji asumsi terlebih dahulu yang di dalamnya meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Uji Anlisis Deskriptif

Hasil uji analisis deskriptif dengan jumlah partisipan sebanyak (N=45), menunjukan bahwa variabel *self-esteem* memiliki nilai (M=32,28; SD=3,348 Max=40, Min=24). Pada variabel kesejahteraan subjektif menunjukan memiliki nilai (M=46,78; SD=3,851; Max=54; Min=39).

Uji Asumsi

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS for Windows. Berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* didapat nilai signifikansi sebesar 0,200 yang artinya p>0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Selanjutnya pada uji linieritas, dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah jika nilai Deviation from Linearity Sig.> 0,05 maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel, tetapi sebaliknya jika nilai Deviation from Linearity Sig.< 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan. Dalam diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,105 yang berarti terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *self-esteem* dan kesejahteraan subjektif.

Uji Regresi Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana. Cara yang digunakan untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig), jika nilai Sig. < 0,05 artinya hipotesis diterima. Maka artinya *self Esteem* berpengaruh terhadap subjective well-being. Dalam ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,048 < 0.05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variable *self-esteem* terhadap variable *subjective well-being*.

DISKUSI

Hasil kategori *self-esteem* menggambarkan mayoritas subjek berada pada kategori *self-esteem* yang sedang. Tingkat *self-esteem* yang dimiliki subjek menggambarkan tinggi atau rendahnya subjective well-being yang dirasakan. *Self-esteem* yang tinggi dapat meningkatkan subjective well-being yang dirasakan oleh perempuan yang menikah usia dini. Subjek yang memiliki tingkat *self-esteem* yang tinggi cenderung merasa nyaman dengan diri mereka sendiri dan pasangan mereka. Mereka memiliki keyakinan yang kuat dalam kemampuan mereka dan merasa puas dengan hubungan mereka. Selanjutnya, pasangan yang memiliki tingkat *self-esteem* sedang cenderung merasa kurang percaya diri dan kurang puas dengan diri mereka sendiri dan pasangan mereka. Mereka mungkin merasa tidak aman dalam hubungan mereka dan cenderung merasa khawatir tentang apa yang pasangan mereka pikirkan tentang mereka. Sementara itu, pasangan yang memiliki tingkat *self-esteem* yang rendah cenderung merasa tidak aman dan tidak puas dengan diri mereka sendiri dan pasangan mereka. Mereka mungkin merasa tidak dihargai atau tidak dicintai oleh pasangan mereka dan cenderung merasa tidak aman dalam hubungan mereka (Yunita, 2021).

Salah satu faktor yang dianggap dapat mempengaruhi tercapainya kesejahteraan subjektif yaitu melalui pernikahan (Diener dkk., 1999), bahkan pada pernikahan dini atau pernikahan di usia muda sekalipun. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Angela (2014 dalam Indriastuti, 2017) yang mengungkapkan bahwa perempuan yang menikah dini mengatakan lebih sehat dan memiliki emosi yang lebih positif setelah menikah dibandingkan sebelum menikah. Miswiyawati (2017) berdasarkan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pasangan yang menikah muda merasakan kesejahteraan subjektif yang cukup tinggi dalam pernikahan. Secara keseluruhan pasangan muda lebih sering merasakan afek positif daripada afek negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa self-esteem (harga diri) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan subjektif (subjective well-being) pada remaja perempuan yang menikah dini di Lombok Tengah sehingga baiknya agar individu tidak memiliki tingkat self-esteem (harga diri) yang berlebihan guna mencapai kesejahteraan yang baik.

Saran yang peneliti berikan, bagi orang tua, tokoh adat, pemerintah dan lembaga yang menangani pernikahan dini serta seluruh lapisan masyarakat agar dapat lebih tegas dalam mempertimbangkan permasalahan pernikahan dini di Lombok Tengah, terlepas dari ketentuan atau tradisi yang berlaku agar dapat lebih memerhatikan kesejahteraan dan kondisi remaja. Bagi remaja, sebaiknya agar mempertimbangkan kesiapan mental dan finansial serta dapat menjaga pergaulan agar tidak terbawa oleh pengaruh dari lingkungan sekitar. Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperhatikan persebaran lokasi pengambilan data dan teknik pengambilan data agar dapat menjangkau responden dengan mudah dan memperoleh hasil yang lebih representatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wata'ala atas segala rahmat dan karuniaNya, karena atas berkatnya penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa, penulis ingin berterima kasih kepada kedua orang tua dan seluruh keluraga besar yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungannya. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh peneliti terdahulu yang telah memberikan ide, gambaran dan membantu memenuhi materi penyusunan penelitian ini. Kemudian tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ika Yuniar Cahyanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan dalam penelitian. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada pasangan, sahabat, teman-teman dan responden serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dan mendukung penulis hingga mampu menyelesaikan penelitian ini.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Baiq Yeni Rachmawati dan Ika Yuniar Cahyanti tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin mengambil untung dari penyusunan naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

Bawono, Y., Suminar, D. R., Putra, M. G. B. A., Hendriani, W., & Firmanda, T. H. (2018). Can Subjective Well-being Achieved on Early Marriage among Madurese Women?: Proceedings of the 3rd International Conference on Psychology in Health, Educational, Social, and Organizational Settings, 12–18. https://doi.org/10.5220/0008584600120018.

BKKBN. (2021, Februari 10). *Hindari Nikah Muda Untuk Kurangi Resiko Kematian Ibu Melahirkan*. Retrieved from Bkkbn: https://www.bkkbn.go.id/berita-hindari-nikah-muda-untuk-kurangi-resiko-kematian-ibu-melahirkan.

BPS. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. Jakarta: Badan Pusat Statistik-Kementrian PPN/Bappenas.

Compton, W. C. (2005). *An Introduction to Positive Psychology.* Belmont: Thomson Wadsworth.

Diener, E. (Ed.). (2009). Assessing Well-Being (Vol. 39). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-90-481-2354-4

Goel, S., Khandelwal, S., Evangelin, B., Belho, K., & Agnihotri, B. K. (2022). Psychological effects of early marriage: A study of adolescents. International Journal of Health Sciences, 6714–6727. https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS2.6628

Hairi. (2009). Fenomena pernikahan di usia muda di kalangan masyarakat muslim Madura (Studi kasus di Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan). Undergraduate Thesis.

Hermambang, A., Ummah, C., Gratia, E. S., Sanusi, F., Ulfa, W. M., & Nooraeni, R. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi pernikahan usia dini di Indonesia. Jurnal Kependudukan Indonesia, 1-12.

https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53719619.

Miswiyawati, D., & Lestari, R. (2017). Subjective Well-Being Pada Pasangan Yang Menikah Muda. Publikasi Ilmiah, 1-13.

Plan International. (2020, Februari 17). Plan Indonesia Libatkan Remaja Mataram dan Lombok Utara. Retrieved from Plan International: https://plan-international.or.id/en/plan-indonesia-libatkan-remaja-mataram-dan-lombok-utara/

Radar Mandalika. (2022, Febuari 16). Kasus Merariq Kodeq di Loteng Tertinggi di NTB. Retrieved from Radar Mandalika.id: https://radarmandalika.id/kasus-merariq-kodeq-di-loteng-tertinggi-di-ntb.

Rahajaan, J. A., & Niapele, S. (2021). Kajian Yuridis Terhadap Perkawinan dibawah Umur. PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis), 2(1), 88–101. https://doi.org/10.51135/PublicPolicy.v2.i1.p88-101.

Rosdiana, Arman, & Multazam, A. (2018). Praktik Merariq pada Masyarakat Sasak di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Windoww of Health Jurnal Kesehatan*, 166-178.

Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta.

Save The Children. (2023, Januari 27). *Pelaminan Bukan Solusi: Studi Kualitatif Save the Children Indonesia Temukan dalam Setahun 1 sampai 2 Anak Dinikahkan Setiap Hari di NTB*. Retrieved from Save the Children.or.id: https://savethechildren.or.id/artikel/pelaminan-bukan-solusi-studi-kualitatif-save-the-children-indonesia-temukan-dalam-setahun-1-sampai-2-anak-dinikahkan-setiap-hari-di-ntb.

Widiatmoko, P. S., Winarni, S., Nugroho, R. D., & Mawarni, A. (2019). Hubungan Pendidikan, Budaya, Teman Sebaya dengan Pernikahan Usia Muda Di Kecamatan Kedanghaur Indramayu Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 261-265.

Wijaya, C. (2020, Agustus 25). "Ratusan kasus pernikahan anak terjadi selama pandemi", orang tua "menyesal sekali" dan berharap "anak kembali sekolah". Retrieved from BBC News Indonesia:

Yunita. (2016). Subjective Well-being Pada Perempuan Menikah Dini dengan Usia Pernikahan Long-Term Marriage: Pendekatan Kualitatif Metode Interpretative Phenomenological Analysis. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.